Dan dalam satu riwayat,

وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ.

"Beliau memakai jubah buatan Syam yang kedua lengannya sempit." Dalam satu riwayat lainnya,

أَنَّ هٰذِهِ الْقَضِيَّةَ كَانَتْ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ.

"Bahwa peristiwa ini terjadi pada waktu perang Tabuk."

[118]. BAB ANJURAN MEMAKAI GAMIS

{793} Dari Ummu Salamah ﵂, beliau berkata,

كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْقَمِيْصُ.

"Baju yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ adalah gamis." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[119]. BAB UKURAN PANJANG GAMIS, LENGAN BAJU, SARUNG, DAN UJUNG SURBAN, SERTA HARAMNYA *ISBAL*, ITU JIKA KARENA KESOMBONGAN, DAN MAKRUH BILA TIDAK KARENA KESOMBONGAN

{794} Dari Asma` binti Yazid al-Anshariyah ﵂, beliau berkata,

كَانَ كُمُّ قَمِيْصِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَى الرُّسْغِ.

"Lengan gamis Rasulullah ﷺ itu sampai pergelangan tangan."[574] **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

---

[574] الرُّسْغ adalah batas pemisah antara lengan dan pergelangan tangan. Hadits ini telah berlalu dengan no. 524 beserta isyarat tentang kedhaifannya. (Al-Albani).

﴾795﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ إِزَارِيْ يَسْتَرْخِي إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ خُيَلَاءَ.

"Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada Hari Kiamat." Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya sarung saya melorot di bawah mata kaki kecuali kalau saya (tetap) menjaganya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya kamu tidak termasuk orang yang melakukannya karena sombong." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, sedangkan Muslim meriwayatkan sebagiannya.**

﴾796﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا.

"Pada Hari Kiamat Allah tidak akan melihat kepada orang yang menyeret kain sarungnya karena sombong."[575] **Muttafaq 'alaih.**

﴾797﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَفِي النَّارِ.

"Kain sarung yang berada di bawah kedua mata kaki berada di neraka."[576] **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾798﴿ Dari Abu Dzar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُزَكِّيْهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ، قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثَلَاثَ مِرَارٍ، قَالَ أَبُوْ ذَرٍّ: خَابُوْا وَخَسِرُوْا، مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اَلْمُسْبِلُ، وَالْمَنَّانُ، وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ.

---

[575] Dengan perasaan bangga dan takabur.

[576] Al-Khaththabi berkata, "Maksud beliau adalah bahwa kaki yang terkena kain sarung di bawah mata kaki, tempatnya adalah di neraka, beliau menggunakan kata kain untuk mengungkapkan pemakainya, artinya bagian dari kaki di bawah mata kaki akan disiksa sebagai hukumannya."

Ada tiga golongan yang pada Hari Kiamat nanti Allah tidak akan mengajak mereka bicara, tidak akan memandang dan tidak akan menyucikan (mengampuni) mereka, dan mereka akan mendapat siksa yang amat pedih." Abu Dzar berkata, "Rasulullah ﷺ mengucapkannya tiga kali." Abu Dzar berkata, "Celaka dan merugilah mereka, siapa mereka wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang memanjangkan celananya hingga menutupi kedua mata kaki,[577] orang yang suka menyebut-nyebut pemberiannya, dan orang yang menjual (melariskan) dagangannya dengan sumpah dusta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam riwayatnya yang lain,

اَلْمُسْبِلُ إِزَارَهُ.

"Orang yang memanjangkan kain sarungnya (melebihi mata kaki)."

﴿799﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْإِسْبَالُ فِي الْإِزَارِ، وَالْقَمِيْصِ، وَالْعِمَامَةِ، مَنْ جَرَّ شَيْئًا خُيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"*Isbal* itu ada pada kain sarung, gamis, dan surban. Barangsiapa menyeret sesuatu darinya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa`i dengan *sanad* shahih.**

﴿٨٠٠﴾ Dari Abu Juray bin Sulaim رضي الله عنه, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ، لَا يَقُوْلُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوْا عَنْهُ، قُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ قَالُوْا: رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُوْلَ اللهِ –مَرَّتَيْنِ– قَالَ: لَا تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَوْتَى، قُلْ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ، قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ؟ قَالَ: أَنَا رَسُوْلُ اللهِ الَّذِيْ إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتَهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِذَا أَصَابَكَ عَامُ سَنَةٍ فَدَعَوْتَهُ أَنْبَتَهَا لَكَ، وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفْرٍ أَوْ فَلَاةٍ فَضَلَّتْ رَاحِلَتُكَ، فَدَعَوْتَهُ رَدَّهَا عَلَيْكَ، قَالَ: قُلْتُ: اِعْهَدْ إِلَيَّ. قَالَ: لَا تَسُبَّنَّ أَحَدًا، قَالَ:

[577] Karena sombong.

فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا، وَلَا عَبْدًا، وَلَا بَعِيْرًا، وَلَا شَاةً، وَلَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهُكَ، إِنَّ ذٰلِكَ مِنَ الْمَعْرُوْفِ، وَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ، فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيْلَةِ. وَإِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيْلَةَ، وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيْكَ فَلَا تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيْهِ، فَإِنَّمَا وَبَالُ ذٰلِكَ عَلَيْهِ.

"Saya melihat seseorang yang ucapannya menjadi rujukan orang-orang, dia tidak mengucapkan sesuatu kecuali mereka merujuk kepadanya. Saya bertanya, 'Siapa orang ini?' Mereka menjawab, 'Rasulullah.' Saya berkata, 'Alaikas salam, wahai Rasulullah.' Dua kali. Maka beliau bersabda, 'Jangan mengucapkan, '*Alaikas salam*', karena itu adalah penghormatan kepada orang-orang yang sudah mati, ucapkanlah, '*Assalamu 'alaikum*'."

Abu Juray berkata, "Saya bertanya, 'Anda ini utusan Allah?' Beliau menjawab, 'Saya adalah utusan Allah, (Tuhan) yang apabila kamu tertimpa kesusahan lalu kamu berdoa kepadaNya, pasti Dia menghilangkannya darimu, apabila kamu tertimpa musim paceklik lalu kamu berdoa kepadaNya, pasti Dia menumbuhkan tanaman untukmu, apabila kamu berada di tanah tandus atau gurun[578] lalu hewan tungganganmu hilang, kemudian kamu memohon kepadaNya, pasti Dia mengembalikannya kepadamu'."

Abu Juray berkata, "Saya berkata, 'Berwasiatlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Jangan sekali-kali kamu mencaci maki seseorang'."

Abu Juray berkata, "Maka setelah itu saya tidak pernah mencaci seorang merdeka, hamba sahaya, tidak pula unta dan kambing. (Rasulullah ﷺ melanjutkan), 'Dan janganlah kamu meremehkan kebaikan sedikit pun, dan kamu harus berbicara dengan saudaramu dengan wajahmu yang cerah, sesungguhnya yang demikian itu adalah bagian dari kebaikan, dan angkatlah kain sarungmu sampai ke pertengahan betis, jika kamu tidak mau, maka sampai pada kedua mata kaki, jauhilah *isbal*,

---

[578] اَلسَّنَةُ adalah masa kering panjang yang tidak menumbuhkan apa pun, yakni masa paceklik dan kelaparan. اَلْقَفْرُ adalah tanah yang tidak berair dan tidak berpenghuni. اَلْفَلَاةُ adalah tanah yang tidak berair.

karena itu adalah termasuk kesombongan,[579] dan sesungguhnya Allah tidak menyukai kesombongan. Apabila ada orang yang mencacimu atau mencelamu dengan sesuatu yang dia ketahui ada padamu, maka janganlah kamu membalas mencelanya dengan sesuatu yang mana kamu ketahui ada padanya, karena sesungguhnya akibat buruk dari hal itu akan kembali kepadanya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan *sanad* shahih. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿801﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يُصَلِّي مُسْبِلٌ إِزَارَهُ، قَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذْهَبْ فَتَوَضَّأْ، فَذَهَبَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: اِذْهَبْ فَتَوَضَّأْ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا لَكَ أَمَرْتَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ ثُمَّ سَكَتَّ عَنْهُ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلٌ إِزَارَهُ، وَإِنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ رَجُلٍ مُسْبِلٍ.

"Tatkala ada seseorang yang sedang shalat dengan sarung yang *isbal*, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, 'Pergi dan berwudhulah.' Dia lalu pergi berwudhu kemudian kembali, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Pergi dan berwudhulah.' Maka seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau memerintahkannya berwudhu kemudian engkau diam terhadapnya?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya dia tadi shalat dengan sarung yang *isbal*, dan sesungguhnya Allah tidak menerima shalat orang yang berpakaian *isbal*'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih sesuai dengan syarat Muslim.[580]**

﴿802﴾ Dari Qais bin Bisyr at-Taghlibi, beliau berkata, Saya diberitahu oleh bapakku, dia adalah teman dekatnya Abu ad-Darda`, dia berkata,

كَانَ بِدِمَشْقَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ، وَكَانَ رَجُلًا مُتَوَحِّدًا، قَلَّمَا يُجَالِسُ النَّاسَ، إِنَّمَا هُوَ صَلَاةٌ، فَإِذَا فَرَغَ فَإِنَّمَا هُوَ تَسْبِيحٌ وَتَكْبِيرٌ حَتَّى يَأْتِيَ

579 Kesombongan, merendahkan orang lain dan rasa bangga kepada diri sendiri atas orang lain.

580 Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanad*nya ada perbincangan jelas yang telah saya jelaskan dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 761; dan *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 96. (Al-Albani).

أَهْلَهُ، فَمَرَّ بِنَا وَنَحْنُ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ. قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً فَقَدِمَتْ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَجَلَسَ فِي الْمَجْلِسِ الَّذِيْ يَجْلِسُ فِيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لِرَجُلٍ إِلَى جَنْبِهِ: لَوْ رَأَيْتَنَا حِيْنَ الْتَقَيْنَا نَحْنُ وَالْعَدُوُّ، فَحَمَلَ فُلَانٌ وَطَعَنَ، فَقَالَ: خُذْهَا مِنِّيْ، وَأَنَا الْغُلَامُ الْغِفَارِيُّ، كَيْفَ تَرَى فِيْ قَوْلِهِ؟ قَالَ: مَا أَرَاهُ إِلَّا قَدْ بَطَلَ أَجْرُهُ. فَسَمِعَ بِذٰلِكَ آخَرُ، فَقَالَ: مَا أَرَى بِذٰلِكَ بَأْسًا، فَتَنَازَعَا حَتَّى سَمِعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ؟ لَا بَأْسَ أَنْ يُؤْجَرَ وَيُحْمَدَ، فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ سُرَّ بِذٰلِكَ، وَجَعَلَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَيْهِ، وَيَقُوْلُ: أَأَنْتَ سَمِعْتَ ذٰلِكَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ، فَمَا زَالَ يُعِيْدُ عَلَيْهِ حَتَّى إِنِّيْ لَأَقُوْلُ لَيَبْرُكَنَّ عَلَى رُكْبَتَيْهِ.

قَالَ: فَمَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْمُنْفِقُ عَلَى الْخَيْلِ، كَالْبَاسِطِ يَدَهُ بِالصَّدَقَةِ لَا يَقْبِضُهَا.

ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نِعْمَ الرَّجُلُ خُرَيْمٌ الْأَسَدِيُّ! لَوْلَا طُوْلُ جُمَّتِهِ وَإِسْبَالُ إِزَارِهِ! فَبَلَغَ ذٰلِكَ خُرَيْمًا فَعَجَّلَ، فَأَخَذَ شَفْرَةً فَقَطَعَ بِهَا جُمَّتَهُ إِلَى أُذُنَيْهِ، وَرَفَعَ إِزَارَهُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ.

ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّكُمْ قَادِمُوْنَ عَلَى إِخْوَانِكُمْ، فَأَصْلِحُوْا رِحَالَكُمْ، وَأَصْلِحُوْا لِبَاسَكُمْ حَتَّى تَكُوْنُوْا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ، فَإِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلَا التَّفَحُّشَ.

"Di Damaskus ada seorang sahabat Nabi ﷺ yang dikenal dengan nama Ibnu al-Hanzhaliah. Dia adalah seorang yang senang menyendiri, jarang bergaul dengan orang lain. Keluarnya hanya untuk shalat. Jika

sudah selesai shalat, yang dilakukannya hanyalah tasbih dan takbir[581] hingga dia mendatangi keluarganya. Maka orang itu melewati kami ketika kami sedang duduk di samping Abu ad-Darda`, maka Abu ad-Darda` berkata kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ mengirim satu pasukan perang. Ketika pasukan itu kembali, seorang dari mereka datang dan duduk di majelis Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata kepada orang yang ada di sampingnya, 'Seandainya kamu menyaksikan kami, sewaktu kami bertemu dengan musuh, maka fulan menyerang musuh dan menikamnya sambil berteriak, 'Terimalah ini dariku, aku adalah pemuda dari Bani Ghifar.' Bagaimana pendapatmu tentang teriakan tadi?' Maka orang yang di sampingnya menjawab, 'Menurutku pahalanya telah batal.' Lalu hal itu didengar oleh orang lain dan dia berkomentar, 'Menurutku hal itu tidak masalah.' Maka dua orang tadi berbantah-bantahan hingga didengar oleh Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, '*Subhanallah,* tidak apa-apa jika dia diberi pahala dan dipuji.' Maka saya lihat Abu ad-Darda` bergembira dengan hal itu. Seketika dia mengangkat kepala melihat kepadanya seraya berkata, 'Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah ﷺ secara langsung?' Dia menjawab, 'Ya.' Dia terus mengulang-ulang kepadanya, hingga saya berkata, 'Sungguh, dia hampir duduk di atas kedua lututnya'."

Bisyr berkata, "Di hari lain Ibnu al-Hanzhaliah lewat lagi di depan kami, maka Abu ad-Darda` berkata kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami, 'Orang yang berinfak untuk keperluan kuda[582] seperti orang yang mengulurkan tangannya dengan sedekah, tidak pernah menahannya.'

Kemudian beliau lewat lagi di hadapan kami pada hari yang lain, maka Abu ad-Darda` berkata lagi kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sebaik-baik orang adalah Khuraim al-Asadi, andai

---

[581] Demikian dalam *Sunan Abi Dawud*, sedangkan dalam *al-Musnad*, 4/179-180 tertulis, إِنَّمَا هُوَ فِي صَلَاةٍ ... فَإِنَّمَا يُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ "*dia hanya melakukan shalat ... dan dia hanya bertasbih dan bertakbir.*" Ini lebih jelas. (Al-Albani).

[582] Seperti menggembalanya, memberinya makan dan minum, dan lain-lain. Dan yang dimaksud adalah kuda yang disiapkan untuk perang di jalan Allah تعالى.

saja rambutnya tidak gondrong[583] dan sarungnya tidak *isbal*.' Maka hal itu terdengar oleh Khuraim, sehingga dia segera mengambil pisau lebar[584] yang tajam lalu memotong rambutnya hingga kedua daun telinganya dan meninggikan sarungnya hingga pertengahan betisnya.'

Kemudian beliau lewat lagi pada hari yang lain, maka Abu ad-Darda` berkata kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan mendatangi saudara-saudara kalian, maka baguskanlah pelana tempat kalian duduk di kendaraan dan baguskanlah pakaian-pakaian kalian sehingga kalian menjadi orang-orang berpenampilan bagus yang dikenal di tengah-tengah manusia, karena Allah tidak menyukai keburukan dan sikap sengaja menjadi buruk'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan, kecuali Qais bin Bisyr, para ulama berselisih apakah dia *tsiqah* atau dhaif[585], tetapi Muslim telah meriwayatkan darinya.**

﴿803﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَلَا حَرَجَ -أَوْ لَا جُنَاحَ- فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ، فَمَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَمَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ.

"Sarung orang Muslim itu sampai pada pertengahan betis, dan tidak berdosa pada sarung yang ada di antara itu dan kedua mata kakinya. Tetapi apa yang berada di bawah mata kaki, maka tempatnya di neraka, dan barangsiapa menyeret sarungnya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴿804﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

مَرَرْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَفِيْ إِزَارِي اسْتِرْخَاءٌ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، ارْفَعْ إِزَارَكَ، فَرَفَعْتُهُ ثُمَّ قَالَ: زِدْ، فَزِدْتُ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَى أَيْنَ؟

[583] جُمَّةٌ adalah rambut panjang hingga mencapai pundak dan menutupinya.
[584] شَفْرَةٌ adalah pisau lebar yang tajam.
[585] Saya katakan, Saya belum melihat orang yang mengatakan Qais dhaif, akan tetapi *illat* hadits ada pada bapaknya, karena dia tidak diketahui. Lihat *al-Irwa`*, no. 2123. (Al-Albani).

فَقَالَ: إِلَى أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ.

"Saya pernah melewati Rasulullah ﷺ sementara sarungku terjulur, maka beliau bersabda, 'Wahai Abdullah, tinggikanlah sarungmu.' Maka saya mengangkatnya, kemudian beliau bersabda, 'Tambah tinggi lagi.' Maka saya pun mengangkat lagi. Setelah itu saya terus memperhatikannya. Sebagian orang berkata, 'Sampai mana?' Dia menjawab, 'Sampai pertengahan betis'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾805﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذُيُوْلِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْخِيْنَ شِبْرًا، قَالَتْ: إِذًا تَنْكَشِفُ أَقْدَامُهُنَّ. قَالَ: فَيُرْخِيْنَهُ ذِرَاعًا لَا يَزِدْنَ.

"Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada Hari Kiamat." Maka Ummu Salamah berkata, "Apa yang harus diperbuat oleh para wanita pada ujung-ujung pakaiannya?" Beliau menjawab, "Mereka menjulurkannya satu jengkal." Ummu Salamah bertanya lagi, "Kalau begitu telapak kaki mereka akan terlihat." Beliau menjawab, "Mereka menjulurkannya satu hasta dan tidak lebih dari itu." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

[120]. BAB ANJURAN MENINGGALKAN KEMEWAHAN DALAM BERPAKAIAN SEBAGAI SIKAP TAWADHU'

Pada "Bab Keutamaan Lapar dan Hidup Sederhana ..."[586] telah hadir beberapa keterangan yang berkaitan dengan bab ini.

﴾806﴿ Dari Mu'adz bin Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَرَكَ اللِّبَاسَ تَوَاضُعًا لِلّٰهِ، وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوْسِ

[586] Bab. 56.